

ANALISIS CITRAAN PADA KUMPULAN PUISI *TELEPON GENGAM* KARYA JOKO PINURBO SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

¹Zahra Riskia Ananda, ²Dewi Ratnaningsih
¹zhraananda@gmail.com ² ratnadewydj@gmail.com

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

ABSTRAK: Dalam penelitian ini dibahas citraan dalam kumpulan puisi *Telepon Genggam* karya Joko Pinurbo sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Menengah Atas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui citraan dalam kumpulan puisi *Telepon Genggam* karya Joko Pinurbo dan mengetahui layak atau tidaknya kumpulan puisi *Telepon Genggam* karya Joko Pinurbo dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Menengah Atas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Telepon Genggam* karya Joko Pinurbo. Di dalam kumpulan puisi ini terdapat 32 judul puisi. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Telepon Genggam* karya Joko Pinurbo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kumpulan puisi ini menggunakan enam citraan, yaitu citraan penglihatan, perabaan, gerak, pendengaran, penciuman, dan pencecapan. Dari enam jenis citraan penglihatan, perabaan, gerak, pendengaran, penciuman hanya satu citraan yang tidak ada di kumpulan puisi *Telepon Genggam* karya Joko Pinurbo ialah citraan pencecapan. Data citraan yang ditemukan berjumlah empat puluh lima dan terbagi menjadi dua puluh tiga data citraan penglihatan, tiga data citraan perabaan, tujuh data citraan gerak, sepuluh data citraan pendengaran, dua citraan penciuman dan nol data citraan pencecapan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa citraan yang dominan digunakan pada kumpulan puisi *Telepon Genggam* karya Joko Pinurbo layak dijadikan alternatif bahan ajar di Sekolah Menengah Atas karena telah memenuhi kriteria yang terdiri atas tiga aspek, yaitu aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

Kata Kunci : Citraan, Puisi, *Telepon Genggam*

I. PENDAHULUAN

Sastra termasuk karya indah yang dihasilkan dari aktivitas kreatif manusia dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bahasa tulis. Sastra hadir sebagai cerminan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pengarang

menghasilkan sebuah karangan yang indah untuk mengungkapkan pemikiran dan gagasan tentang dunia yang terjadi di sekitarnya dan memadukan dengan imajinasi. Keindahan tulisan yang digunakan secara tidak langsung menarik pembaca untuk memahami sastra tersebut. Menurut Pradopo (2017) sastra mempunyai

fungsi *Dulce et utile* yang artinya memiliki fungsi menghibur dan bermanfaat bagi pembaca, sastra menyajikan berbagai macam hiburan yang ada dalam karya sastra sangat bergantung pada kepekaan dan ketajaman intuisi pembaca. Pembaca yang peka dan mempunyai intuisi yang tajam akan mampu menangkap hal-hal bermanfaat, menghibur yang terkandung dalam karya sastra.

Karya sastra merupakan sebuah cerita fiksi atau rekaan yang dihasilkan lewat proses kreatif dan imajinasi pengarang. Ekspresi diri seorang pengarang dalam mengungkapkan sesuatu yang imajinatif bersifat bebas tetapi tidak semata-mata berdasarkan khayalan pengarang belaka. Proses kreatif seorang pengarang mengacu pada realitas kehidupan, kemudian kenyataan itu diubah menjadi sebuah cerita karangan agar lebih menarik dan bermakna. Wahid (2014) menyatakan bahwa sastra sejalan dengan pengertian prosa fiksi, yaitu rangkaian cerita yang diperankan oleh sejumlah pelaku dalam urutan peristiwa tertentu dan bertumpu pada latar tertentu pula sebagai hasil imajinasi pengarang. Dengan demikian, proses penciptaan prosa fiksi sebagai hasil kerja imajinasi yang tertuang dalam bentuk lisan atau tertulis, sedangkan karya sastra merupakan suatu media refleksi sebagai wujud buah pikiran. Pada prosa fiksi khususnya puisi memiliki citraan yang mengarah pada keindahan dan imajinasi seperti contoh *pada hamparan*

senja, cahaya merah memeluk gunung. Pada contoh tersebut terdapat citraan penglihatan yang digunakan untuk menggambarkan suasana yang menimbulkan kesejukan dan keindahan alam bagi pembaca.

Citraan merupakan gambaran mental atau suatu usaha yang dapat dilihat dalam pikiran. Penyair menggunakan gambaran imajinasi (pikiran) untuk memberikan gambaran yang jelas, menjadikan gambaran tersebut lebih hidup dalam pikiran dan indra. Imajinasi adalah kata-kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi. Melalui imajinasi pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan sesuatu yang diungkapkan oleh penyair. Citraan memudahkan menentukan atau menerjemahkan makna gaya bahasa puisi. Pradopo (2012) menyatakan bahwa imaji (image) atau daya khayal merupakan gambaran pikiran, bayang-bayang, atau angan-angan, gambaran-gambaran angan tersebut disebut citraan.

Joko Pinurbo adalah seorang penyair ternama asal Indonesia yang dikenal karena karya-karyanya yang penuh dengan kelembutan serta kebijaksanaan. Joko Pinurbo lahir di Semarang pada tahun 1962, Joko Pinurbo telah mengukir namanya dalam dunia sastra Indonesia melalui puisi-puisi yang sarat akan makna dan keindahan bahasa. Karyanya seringkali menggambarkan kehidupan sehari-hari dengan sentuhan kecil yang mampu

menggugah perasaan pembacanya. Kecintaannya pada kata-kata menjadikan setiap baris puisinya sebuah perjalanan yang menggetarkan jiwa, membangkitkan rasa kepekaan terhadap keindahan dan kompleksitas kehidupan.

Sebagai seorang penyair, Joko Pinurbo juga dikenal sebagai seorang penceramah dan guru sastra yang berpengaruh. Pendidikannya yang luas dan cermat dalam memahami kekayaan budaya Indonesia membuatnya menjadi salah satu tokoh yang disegani di bidangnya. Dengan gaya bahasa yang khas dan kehadiran yang karismatik, ia sering diundang untuk memberikan ceramah dan workshop tentang puisi serta sastra Indonesia baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Joko Pinurbo telah meninggalkan jejak yang dalam dalam perkembangan sastra Indonesia modern, menjadi sosok yang memberi inspirasi bagi para penyair muda dan pembaca setianya.

Analisis citraan pada kumpulan puisi *Telepon Genggam* karya Joko Pinurbo dapat menjadi alternatif bahan ajar yang menarik dan bermakna di sekolah menengah atas. Kumpulan puisi ini menampilkan sejumlah citraan yang kaya dan bervariasi, memperkaya pemahaman siswa tentang sastra dan bahasa. Puisi-puisi, Joko Pinurbo mampu menciptakan gambaran-gambaran yang kuat dan memikat, mengundang pembaca untuk merenungkan makna yang tersembunyi di balik kata-kata yang

digunakan. Dengan memahami bagaimana citraan-citraan ini diolah dalam puisi, siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam memahami dan menafsirkan karya sastra. Selain itu, penggunaan citraan yang kreatif juga dapat membangkitkan imajinasi siswa dan memperluas cakrawala pemikiran mereka.

Pentingnya analisis citraan ini diberikan kepada siswa agar dapat mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan yang diungkapkan dalam puisi-puisi tersebut, serta merenungkan makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempertajam keterampilan kritis dan reflektif. Dengan menggunakan kumpulan puisi *Telepon Genggam* sebagai bahan ajar, guru dapat memperkaya pembelajaran sastra di sekolah menengah atas dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa masa kini. Analisis puisi-puisi yang menggunakan citraan mencerminkan atau menggambarkan kehidupan modern, nilai-nilai budaya, dan ekspresi kreatif dalam sastra. Sebagai hasilnya, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keindahan dan kompleksitas puisi, serta mengembangkan apresiasi yang lebih besar terhadap karya sastra.

Bahan ajar ialah salah satu unsur yang dipakai oleh guru untuk membantu

berhasilnya suatu pembelajaran. “Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran” (Kantun & Budiawati, 2015). Bahan ajar menjadi suatu hal yang sangat penting karena akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru. Pemilihan bahan ajar yang tepat merupakan suatu kewajiban yang hakiki dilakukan oleh guru. “Masalah yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber bahan ajar” (Kantun & Budiawati, 2015). Banyak terjadi kecenderungan bahwa sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan oleh guru. Dalam memberikan pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan karya sastra sebagai alternatif bahan ajar guru di sekolah.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang diteliti secara cermat suatu hal, keadaan, feomena dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan analisis dan interpretasi data tersebut (Sutopo dalam Al -

Ma’ruf,2010:85) Pemanfaatan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif dimaksudkan agar objek penelitian dapat digambarkan atau dipaparkan secara sistematis, akurat, dan faktual. Pemanfaatan metode ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan citraan pada Kumpulan Puisi *Telepon Genggam* karya Joko Pinurbo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada Kumpulan Puisi *Telpon Genggam* karya Joko Pinurbo bahwa adanya jenis-jenis citraan dalam bait puisi. Jenis-jenis citraan tersebut dibagi berdasarkan jenisnya. Jenis-jenis citraan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu penglihatan, perabaan, gerak, pendengaran, penciuman, dan pencecepan. Dari Kumpulan Puisi *Telpon Genggam* karya Joko Pinurbo berjumlah 45 data dari 32 judul puisi terdapat beberapa jenis-jenis citraan. Dari 6 jenis citraan yaitu citraan penglihatan, citraan perabaan, citraan gerak, citraan pendengaran, dan citraan penciuman hanya satu citraan yang tidak ada di Kumpulan Puisi *Telpon Genggam* karya Joko Pinurbo ialah citraan pencecepan.

Setelah data terkumpul sesuai dengan jenis-jenis citraan, selanjutnya data diuji keabsahannya oleh validator Bapak

Djuhardi Basri selaku validator yang sesuai dengan bidang sastra. Pada proses uji keabsahan data yang dilakukan oleh validator didapatkan beberapa data. Dari proses validasi data tersebut, secara keseluruhan ditemukan 45 data yang valid. Data tersebut telah dicocokkan dengan teori yang diambil dari Pradopo. Data yang telah diuji kelayakannya selanjutnya dianalisis. Data tersebut terdiri dari jenis-jenis citraan yaitu penglihatan, perabaan, gerak, pendengaran, dan penciuman.

Pembahasan

Berdasarkan Secara epistemologis seluruh rangkaian kegiatan, kreativitas, dan aktivitas kehidupan masyarakat, baik yang teoretis maupun praktis harus bersumber dan berdasarkan Citraan Kumpulan Puisi *Telepon Genggam* karya Joko Pinurbo Dengan perkataan lain, nilai-nilai yang terkandung dalam citraan tersebut harus dijadikan sebagai landasan dasar berpikir, bertindak dan berperilaku bagi Analisis citraan dalam Kumpulan Puisi *Telepon Genggam* karya Joko Pinurbo menawarkan alternatif bahan ajar yang menarik untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Puisi-puisi dalam kumpulan ini kaya akan citraan yang melibatkan berbagai indra, seperti pendengaran, penciuman, dan visual. Menggunakan puisi ini sebagai bahan ajar dapat membantu siswa memahami bagaimana penulis menciptakan makna dan

suasana melalui penggunaan citraan yang beragam. Melalui analisis citraan, siswa dapat belajar tentang teknik sastra dan bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi pada pengalaman estetis dalam puisi.

Pertama, citraan pendengaran dalam Kumpulan Puisi *Telepon Genggam* karya Joko Pinurbo sering kali menggambarkan suara-suara yang beragam dan bagaimana suara tersebut mempengaruhi suasana dan emosi. Dengan membahas contoh seperti suara bel atau cericit tikus, siswa dapat mengeksplorasi bagaimana penulis menggunakan suara untuk menambah kedalaman makna dan menciptakan pengalaman yang lebih hidup bagi pembaca. Aktivitas analisis citraan pendengaran dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami teknik-teknik seperti onomatopeia dan simbolisme suara dalam sastra.

Kedua, citraan penciuman dalam puisi seperti aroma parfum atau kehangatan rumah ibu dapat digunakan untuk mengajarkan siswa tentang bagaimana bau dan aroma mempengaruhi suasana hati dan karakter dalam sebuah puisi. Diskusi mengenai bagaimana aroma dapat mempengaruhi perasaan dan membentuk narasi emosional dalam puisi akan membantu siswa menghubungkan pengalaman sensorik mereka dengan teknik

sastra. Hal ini juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan indra dalam menyampaikan tema dan perasaan dalam karya sastra.

Ketiga, analisis citraan visual dan gerak dalam Kumpulan Puisi *Telepon Genggam* karya Joko Pinurbo seperti deskripsi warna-warni dasi atau sepatu mengkilat juga sangat berguna. Citraan visual dalam puisi memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana penulis menciptakan gambaran mental dan atmosfer melalui detail-detail visual. Diskusi tentang bagaimana citraan visual mendukung tema dan karakter dalam puisi dapat memberikan wawasan tentang penggunaan simbolisme warna dan desain dalam sastra.

Terakhir, menggunakan Kumpulan Puisi *Telepon Genggam* karya Joko Pinurbo sebagai bahan ajar di SMA dapat mengembangkan keterampilan analitis siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang sastra. Dengan memfokuskan pada analisis citraan, siswa tidak hanya belajar tentang teknik sastra, tetapi juga diajak untuk merasakan dan menginterpretasikan makna yang lebih dalam dari teks. Ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca kritis dan menulis analitis, keterampilan yang penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan Analisis citraan dalam Kumpulan Puisi *Telepon Genggam* karya Joko Pinurbo memberikan wawasan yang mendalam tentang penggunaan teknik sastra untuk menciptakan makna dan suasana. Dengan membahas citraan yang melibatkan berbagai indra—seperti pendengaran, penciuman, dan visual—sebagai bagian dari materi ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penulis menggunakan elemen sensorik untuk menghidupkan teks puisi. Ini membuka peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi bagaimana citraan berfungsi untuk menyampaikan perasaan dan tema dalam puisi.

Pentingnya citraan pendengaran dalam Kumpulan Puisi *Telepon Genggam* karya Joko Pinurbo menonjolkan cara penulis menciptakan suasana dan emosi melalui suara-suara yang dihadirkan. Melalui analisis ini, siswa dapat belajar tentang bagaimana suara dapat berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan konflik, ketegangan, atau ketenangan. Ini membantu siswa memahami teknik sastra seperti onomatopoeia dan simbolisme suara yang dapat memperkaya pengalaman membaca mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan kumpulan puisi *Telepon Genggam* sebagai

bahan ajar di SMA dapat memperkaya proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis citraan dan teknik sastra. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan analitis siswa tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang bagaimana puisi menciptakan makna dan pengalaman estetis. Dengan demikian, analisis citraan dalam puisi ini menawarkan pendekatan yang efektif dan menyeluruh untuk mengajarkan sastra di tingkat sekolah menengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Al – Ma'ruf & Ali Imron. (2010). *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UTP Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press)
- Kantun, S., & Budiawati, Y. S. R. (2015). "Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar ekonomi yang Digunakan Oleh Guru di SMA Negeri 4 Jember". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9 (2), 129–146. <http://jurnald/indexle/view/3384>
- Lestari, E. (2013). "*Pengembangan Bahan Ajar berbasis Kompetensi sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*". Padang : Akadenia Permata". <http://jurnald/indexle/view/3384>
- Pradopo, Djoko Rachmat. 2017. *Buku Materi Pokok Puisi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pradopo, Djoko Rachmat. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratnaningsih, D. (2019) "Bahan Ajar Kajian Puisi Berbasis Kearifan Lokal (Piil Pesenggiri) Dengan Dukungan Media Interaktif Prezi Presentation. *Jurnal ELSA* Vol 17 (3)". <http://jurnald/umko/view/1256>
- Ratnaningsih, D., & Septiana. (2019). "Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonseia di SMK Negeri 1 Kotabumi. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1–14". <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/le/view/103>
- Rahmanto, B. (2005). "*Metode Pengajaran Sastra*". Jakarta: Penerbit Kanisius".
- Semi, Atar. (2013). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Sugiyono. (2013). "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Alfabeta".
- Tarigan, H.G. (2017). *Teori Sastra*. Jakarta: Rineka Cipta
- Teeuw. (2014). *Kajian Teori Sastra*. Semarang: Grasindo.
- Wahid, T. (2014). *Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Angkasa

Widayati, S. (2017). "Analisis Wacana Cerpen "Tinggal matanya berkedip- kedip Karya Ahmad Tinjauan Aspek Sosial Budaya serta Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal". *Edukasi Lingua Sastra, 15(2)*". <http://jurnald/umko.ac.id/view/314>

Wahyudi, Siswanto. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Semarang: Grasindo.

Nurgiyantoro, B 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press